

**ANALISIS HAMBATAN GURU DAN SISWA PADA
PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI 1 SEKADAU
PADA MASA PANDEMI *COVID-19***

SKRIPSI

OLEH:

YUNITA FITRIA ANDANI

NPM. 141630320



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

2021

**ANALISIS HAMBATAN GURU DAN SISWA PADA
PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI 1 SEKADAU
PADA MASA PANDEMI *COVID-19***

SKRIPSI

OLEH:

YUNITA FITRIA ANDANI

NPM. 141630320

**Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi
Pendidikan Biologi**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2021**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang maha kuasa berkat Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul “ANALISIS HAMBATAN GURU DAN SISWA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI 1 SEKADAU PADA MASA PANDEMI *COVID-19*” skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata-1 Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dengan tulus kepada:

1. Arif Didik Kurniawan, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pontianak sekaligus sebagai Dosen Penguji I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan pengarahan dalam perbaikan skripsi ini.
2. Ari Sunandar, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, saran, masukan dan kritik dalam penyusunan skripsi ini.
3. Hanum Mukti Rahayu, M.Sc., selaku pembimbing I yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan saran yang diberikan.
4. Mahwar Qurbaniah, M.Si., selaku dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu dan memberikan masukan dan pengarahan dalam perbaikan skripsi ini.
5. Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah memberikan ilmu serta memberikan dukungan dan motivasi.
6. Yohanes Adi Suhadi, S.Pd., selaku kepala SMA Negeri 1 Sekadau yang telah bersedia mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian disekolah
7. Ressay Domitila, selaku Guru Biologi SMA Negeri 1 Sekadau yang telah bersedia menjadi narasumber dalam pengumpulan data untuk menyusun skripsi ini.
8. Staf akademik yang selalu memberikan bantuan.

9. Teman-teman seperjuangan mahasiswa angkatan 2014 Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah banyak memberikan motivasi dan semangat.
10. Serta semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini secara langsung atau tidak langsung atas informasi yang diberikan.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya.

Pontianak, 6 Januari 2021

Peneliti,

ABSTRAK

YUNITA FITRIA ANDANI (141630320). Analisis Hambatan Guru dan Siswa pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Sekadau pada Masa Pandemi *Covid-19*. Dibimbing oleh HANUM MUKTI RAHAYU, M.Sc dan ARI SUNANDAR, M.Si.

Hambatan guru biologi dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring selama pandemic Covid-19 dapat dikelompokkan menjadi aspek faktor internal dan eksternal yaitu dengan indikator hambatan fisik, psikis, pendidik (guru), fasilitas, dan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hambatan guru dan siswa pada pembelajaran biologi di SMA N 1 Sekadau Pada Masa Pandemi *Covid-19*. Penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket dan pedoman wawancara. Berdasarkan hasil angket dan wawancara didapatkan hasil bahwa secara umum penghambat yang paling dirasakan oleh guru adalah indikator psikis rata-rata 33,3% dengan kriteria sangat menghambat. Penghambat yang paling dirasakan oleh siswa adalah indikator psikis rata-rata 34,2% dengan kriteria sangat menghambat. Berdasarkan penelitian yang di dapat bahwa hambatan guru dan siswa pada pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Sekadau pada masa pandemi Covid-19 dengan kriteria sedang. Secara umum, penghambat yang paling di rasakan guru ialah afektif, kuota internet, kognitif, buku/referensi dan penyampaian materi. penghambat yang dirasakan siswa ialah kuota internet, akses internet, afektif, kognitif dan penyampaian materi.

Kata Kunci: *hambatan, pembelajaran biologi, pandemi covid-19*

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	2
C. Tujuan	2
D. Manfaat Penelitian	2
E. Definisi Operasional.....	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Belajar dan Pembelajaran.....	5
B. Hambatan Belajar.....	7
C. Pembelajaran Daring.....	7
BAB III. METODE	9
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	9
B. Sumber Data dan Subjek Penelitian.....	9
C. Waktu dan Tempat Penelitian	10
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	10
E. Teknik Analisis Data.....	14
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	15
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	17
A. Hasil Penelitian	17
B. Pembahasan.....	20
BAB V. PENUTUP.....	27
A. Kesimpulan	27
B. Saran.....	27
DAFTAR PUSTAKA	28
DESKRIPSI DIRI	30
LAMPIRAN A	31
LAMPIRAN B	44
LAMPIRAN C.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia saat ini memasuki era 4.0. *Trand* pendidikan Indonesia saat ini yaitu *online learning* yang menggunakan internet sebagai penghubung antara pengajar dan murid. Era revolusi industri 4.0 merupakan era dimana teknologi informasi berkembang pesat dan mewarnai setiap kehidupan manusia. Era revolusi industri 4.0 ditandai dengan berkembangnya *internet of things* yang merambah di berbagai bidang kehidupan masyarakat saat ini salah satunya yaitu dibidang pendidikan (Nastiti, 2020: 62).

Perkembangan teknologi menjadi sebuah potensi dalam berbagai bidang khususnya dalam bidang pendidikan sehingga harus direspon secara positif dan adaptif dalam menjawab tantangan abad 21 yang penuh kompleksitas. Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan telah menjadi isu yang sangat penting dan sering dibicarakan dalam berbagai kegiatan, keberadaan teknologi bagi dunia pendidikan merupakan sarana yang dapat dipakai sebagai media penyampaian program pembelajaran baik secara searah maupun secara interaktif, proses belajar tidak lagi dibatasi oleh ruang kelas tertentu. Selain itu penggunaan teknologi telah memungkinkan munculnya pembelajaran jarak jauh dan mendorong inovasi yang lebih besar dalam menciptakan metode pengajaran di dalam dan di luar kelas.

Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa, di mana terjadi komunikasi yang *intens* dan terarah dalam rangka mencapai tujuan yang akan dicapai. Proses pembelajaran yang baik memerlukan proses interaksi oleh semua komponen yang terlibat dalam pembelajaran baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Mengingat dimana sekarang sebagian negara sedang dihadapkan dengan musibah virus *covid-19* maka pemerintah profinsi dan pemerintah menetapkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran *online* baik tingkat sekolah maupun tingkat perguruan tinggi. Pada saat

pembelajaran *online* maka komunikasi jarak jauh tidak lepas dengan penggunaan telepon genggam, tablet, atau laptop.

Indonesia masih terus berupaya meningkatkan inovasi di bidang pendidikan khususnya pada pengajaran dan pembelajaran, karena sistem pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari keberhasilan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Menciptakan lingkungan belajar menjadi salah satu aspek penting untuk mewujudkan lingkungan belajar mandiri yang kondusif, dimana lingkungan belajar di era pendidikan 4.0 mengarah kepada pengembangan fasilitas yang memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk dapat memproses kegiatan pembelajaran dengan menyediakan dukungan yang fleksibel, dan kemudahan akses, salah satunya pembelajaran melalui internet (Oktavian, 2020:130).

Berdasarkan beberapa hal yang menjadi latar belakang masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan guru dan siswa di SMA N 1 Sekadau pada pembelajaran masa pandemic virus *covid-19*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka fokus penelitian ini adalah bagaimana hambatan guru dan siswa di SMA N 1 sekadau pada masa pandemi *covid-19*

C. Tujuan

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin disampaikan dalam penelitian ini ialah mendeskripsikan hambatan guru dan siswa pada pembelajaran biologi di SMA N 1 Sekadau pada masa pandemi *covid-19*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih tentang hambatan guru dan siswa di SMA N 1 Sekadau pada masa pandemi *covid-19*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Memperluas wawasan tentang hambatan guru dan siswa di SMA Negeri 1 Sekadau pada masa pandemi *covid-19*.

b. Bagi Guru

Mampu melihat sejauh mana hambatan guru dan siswa di SMA N 1 Sekadau pada masa pandemi *covid-19*.

c. Bagi Siswa

Memberikan informasi dan bahan masukan mengenai hambatan belajar dimasa pandemi Covid-19.

d. Bagi Sekolah

Memberikan informasi mengenai hambatan guru dan siswa di SMA N 1 Sekadau pada masa pandemi *covid-19*.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang sama antara penulis dan pembaca sehingga menafsirkan tanpa ada kekeliruan, maka diuraikan definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hambatan Pembelajaran

Hambatan adalah usaha yang asalnya dari dalam diri sendiri yang memiliki sifat atau tujuan untuk menghalangi atau melemahkan suatu keinginan ataupun kemajuan yang hendak dicapai. Pelaksanaan pembelajaran akan terlihat pada kemampuan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran, baik pada kegiatan awal, inti dan akhir pembelajaran. Kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran itu akan terlihat dari model, pendekatan, dan metode pembelajaran serta sumber, alat, dan sarana pembelajaran yang diterapkan dan digunakan. Dalam penelitian ini terdapat 2 aspek yaitu internal dan eksternal. Aspek internal terdiri dari 2 indikator yaitu hambatan fisik dan hambatan psikis. Sedangkan aspek eksternal terdiri dari 4 indikator hambatan yaitu pendidik (guru), fasilitas, keluarga dan kegiatan lain.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengola informasi yang disajikan secara *online*.

3. Pembelajaran Biologi

Pembelajaran biologi pada dasarnya berupaya untuk membekali siswa dengan berbagai kemampuan tentang cara mengetahui dan cara mengerjakan sesuatu hingga dapat membantu siswa untuk memahami alam sekitarnya secara mendalam. Pembelajaran biologi yang dilakukan pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Sekadau semester satu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang dilakukan secara sengaja yaitu usaha melalui latihan dan pengalaman sehingga timbul perubahan baru dalam dirinya. Menurut Darwis (2017:334) belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Hal ini sependapat dengan Nidawati (2013:14) belajar juga merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku menuju perubahan tingkah laku yang baik, dimana perubahan tersebut terjadi melalui latihan atau pengalaman. Menurut Fakhurrizi (2018:86) belajar dalam pengertian yang lain yaitu suatu upaya untuk menguasai sesuatu yang baru. Artinya tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organism atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses, hasil belajar, semuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi, hakikat belajar adalah perubahan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2013: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu:

a. Faktor intern

Terbagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Faktor jasmani
- 2) Faktor psikologis
- 3) Faktor kelelahan

b. Faktor ekstern

Terbagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Faktor keluarga
- 2) Faktor sekolah
- 3) Faktor masyarakat

3. Cara Belajar Efektif

Terdapat cara belajar yang efektif menurut Slameto (2010: 73) yaitu:

a. Perlunya bimbingan

Disamping member petunjuk-petunjuk tentang cara-cara belajar baik pula siswa diawasi dan dibimbing sewaktu mereka belajar. Hasilnya lebih baik lagi kalau cara-cara belajar dipraktekkan dalam tiap pelajaran yang diberikan.

b. Kondisi dan Strategi Belajar

1) Kondisi internal

Kondisi internal yaitu kondisi (situasi) yang ada didalam diri siswa itu sendiri misalnya kesehatannya, keamanannya dan ketentramannya.

2) Kondisi eksternal

Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada diluar pribadi manusia, umpamanya kebersihan rumah, serta keadaan lingkungan fisik yang lain.

3) Strategi belajar

Belajar yang efisien dapat tercapai apabila menggunakan strategi yang tepat. Strategi diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin.

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru pada suatu lingkungan belajar. Belajar merupakan bantuan yang diberikan oleh guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri peserta didik. Seperti yang

diungkapkan oleh Lukad (2016: 113) bahwa pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Sedangkan menurut Lisdia (2018: 271) pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungan yang menyebabkan perubahan perilaku kearah lebih baik. Menurut Yusuf (2017, 78) pembelajaran pada dasarnya merupakan proses pengorganisasian kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran memiliki keterkaitan antara komponen satu sama lain sehingga dapat saling mempengaruhi pada pencapaian dan keberhasilan didalam proses belajar mengajar. Artinya pembelajaran adalah merupakan kegiatan yang secara sistematis dirancang dan dilaksanakan dengan prosedur tertentu untuk melakukan pendekatan sebaik mungkin untuk tercapainya tujuan belajar yang telah ditetapkan.

B. Hambatan Belajar

Dalam kamus Bahasa Inggris hambatan yaitu "*obstacle*" merupakan sesuatu yang menghalangi atau menghambat kemajuan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kendala yaitu penghalang, faktor yang membatasi atau mencegah pencapaian sasaran. Menurut Puspitasari (2017: 41) menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor yang dapat menyebabkan hambatan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada saat proses pembelajaran diantaranya yaitu pembatasan konsep pembelajaran pada saat anak mengalami proses perkembangan (hambatan ontogeni), pembekalan konsep yang salah atau pengajaran konsep tidak sesuai dengan kesiapan belajar peserta didik (hambatan didiktis), aplikasi yang terbatas yang dimiliki oleh siswa (hambatan epistemologis). Pada saat orang dihadapkan pada kondisi yang berbeda, maka pengetahuan yang dimiliki tidak mampu diaplikasikan (Suryadi, 2010).

C. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin: 2020, 216). Kuntarto (2017: 102) pembelajaran daring adalah

pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pada tataran pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, computer, tablet yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.

Penggunaan teknologi mobile mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk didalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom. Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (*database*, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*). Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Putria dkk (2020: 864) mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Hasil penelitian kualitatif di ranah pendidikan bersifat deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif adalah memahami pandangan individu, mencaritemukan dan menjelaskan proses, dan menggali informasi mendalam tentang subjek atau latar penelitian yang terbatas. Penelitian ini mendeskripsikan atau memaparkan apa saja hambatan dan faktor hambatan guru dan siswa pada masa pandemi virus *covid-19*.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari wawancara dan angket. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif adalah suatu cara yang digunakan untuk mencari penyelesaian masalah yang ditemukan di lapangan dan mendeskripsikan kejadian yang ada di lapangan sebagaimana adanya.

B. Sumber Data dan Subjek Penelitian

1. Sumber Data

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru biologi dan siswa di SMA N 1 Sekadau. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa angket. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah wawancara. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Guru-guru biologi yang terdiri dari dari guru PNS yang terdapat di SMA N 1 Sekadau

- b. Seluruh siswa MIA di SMA N 1 Sekadau

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang guru biologi dan 71 siswa sekolah menengah atas kelas X, XI dan XII SMAN 1 Sekadau di Jl. Merdeka No. 40/B Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau Kalimantan Barat tahun ajaran 2020/2021.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Sekadau Jl. Merdeka No. 40/B Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau Kalimantan Barat.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa wawancara dan pengisian angket. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa komunikasi tidak langsung sedangkan jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket semi terbuka.

- a. Komunikasi Tidak Langsung

Komunikasi tidak langsung dalam penelitian ini menggunakan angket semi terbuka. Angket semi terbuka adalah bentuk angket yang pertanyaan atau pernyataannya berbentuk tertutup, tetapi diikuti pertanyaan terbuka.

- b. Komunikasi Langsung

Komunikasi langsung dalam penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur adalah jenis wawancara dalam kategori *in-dept interview*. Dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara

terstruktur. Tujuan wawancara dari jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak diminta pendapat dan ide-idenya.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Angket

Angket dalam penelitian ini terdiri dari daftar butir-butir pernyataan yang dibagikan kepada responden dan dipergunakan untuk memperoleh informasi atau keterangan dari responden yang berkaitan dengan hambatan guru dan siswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket semi terbuka, dimana pertanyaan semi terbuka akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat dengan memberikan alasan, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul (Sugiyono, 2019: 201). Skor hambatan guru dan siswa dihitung setelah data terkumpul, kemudian menghitung skor yang diperoleh dari hasil angket yang telah diisi. Menghitung persentase angka dari analisis data yang dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Andriyani, 2018:256):

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\sum_{i=1}^n f_{si} \cdot x_i}{\sum_{i=1}^n f_{si} \cdot m} \times 100\%$$

Data yang telah diperoleh ditransformasikan kedalam kalimat yang bersifat kualitatif. Kemudian berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan juga dapat dikelompokkan skor siswa dan guru berdasarkan criteria sebagai berikut (Jamal, 2014, 26):

Table 3.1 Nilai Akhir Hambatan Guru dan Siswa

Angka	Frekuensi	Persentase	Keterangan
90-100	-	-	Sangat Tidak Menghambat
75-89	-	-	Tidak Menghambat
60-74	-	-	Sedang
45-59	-	-	Menghambat
0-44	-	-	Sangat Menghambat

Wawancara dilaksanakan dengan bantuan aplikasi *Google Form*. Aplikasi ini dieksekusi mengingat kondisi peneliti dan responden yang tidak dimungkinkan bertemu tatap muka.

1) Validitas

Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*construct validity*). Adapun yang divalidasi dalam penelitian ini yaitu instrument penelitian berupa angket hambatan guru dan siswa. Validitas dalam penelitian ini peneliti melakukan diskusi dengan tiga orang ahli meliputi dua dosen di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak dan satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Sekadau sebagai validator. Kemudian hasil validasi digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki angket pernyataan.

Dalam menentukan tingkat validitas butir soal digunakan rumus korelasi produk moment, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sumber : Arikunto, 2012:87)

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

N : Banyaknya subjek/jumlah responden

X : Skor item

Y : Skor total

Berdasarkan rumus di atas tingkat koefisien yang dihasilkan merupakan tolak ukur untuk mengetahui apakah pernyataan tersebut layak digunakan atau tidak, hal tersebut dapat dilihat dari tabel 3.2 mengenai besar koefisien korelasi dan kriterianya.

Tabel 3.2 Besar Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Kriteria
0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Tinggi
0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
0,00 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

(sumber : Arikunto, 2012:89)

Suatu pernyataan layak digunakan jika memiliki kriteria cukup yaitu 0,400 sampai dengan 0,600 hingga kriteria tinggi dan sangat tinggi. Sebaliknya jika soal dibawah kriteria cukup maka soal tersebut tidak layak digunakan.

2) Reliabilitas

Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajengan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapan pun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relative sama. Dalam penelitian ini digunakan metode belah dua (*Split-half Method*) untuk mengetahui reliabilitas soal tes. Adapun rumus reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2 \ 1/2}}{1+r_{1/2 \ 1/2}}$$

(Sumber : Arikunto, 2012:107)

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas tes

$r_{1/2 \ 1/2}$: Korelasi antar skor-skor setiap belahan tes

Tabel 3.3 Hubungan Antar Koefisien Reliabilitas dengan Mutu Instrumen

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang

0,200 – 0,399

Rendah

0,000 – 0,199

Sangat Rendah

b. Pedoman Wawancara

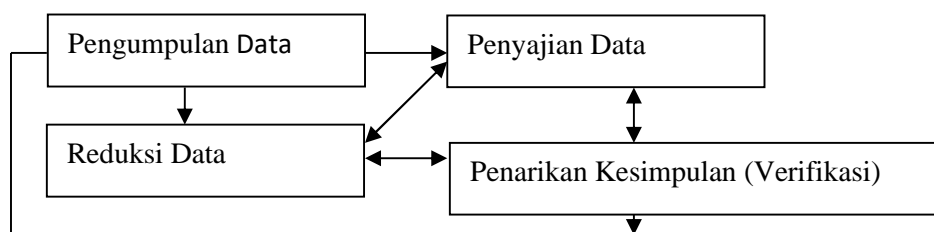
Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar yakni bagaimana proses pembelajaran biologi di SMA N 1 Sekadau pada masa pandemi *covid-19*.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Miles and Huberman. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2019: 321) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Analisis data interaktif ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 3.1 Analisis Data Interaktif



1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan angket.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci dan segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data penelitian dilakukan setelah pengumpulan data, kemudian merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting,

dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.

3. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data (penyajian data). Penyajian data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari kata-kata yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Merupakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif, berupa kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan berubah atau berkembang setelah peneliti berada dilapangan. Bila didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan salah satu kegiatan dalam membuat kesimpulan berdasarkan reduksi data dan penyajian data penelitian. Kesimpulan atau verifikasi berusaha mencari makna dari data yang disajikan, dengan mencatat pola-polaketeraturan, hubungan sebab akibat, penjelasan dan proporsi dalam penelitian.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Triangulasi

Pada penelitian kualitatif triangulasi diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh melalui triangulasi sumber, triangulasi metode (teknik) dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber yang terkait. Triangulasi metode (teknik) untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek pada sumber

yang sama tapi menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data hasil wawancara kemudian dicek dengan data hasil observasi. Bila hasil data hasil wawancara dan observasi berbeda, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data sampai keabsahan data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dengan waktu yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara pagi hari akan berbeda hasilnya bila dilakukan wawancara pada malam hari.

2. Member *Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh kepada sumber datanya. Tujuan dilakukan proses *member check* adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang ditemukan dengan data yang diberikan oleh sumber data.

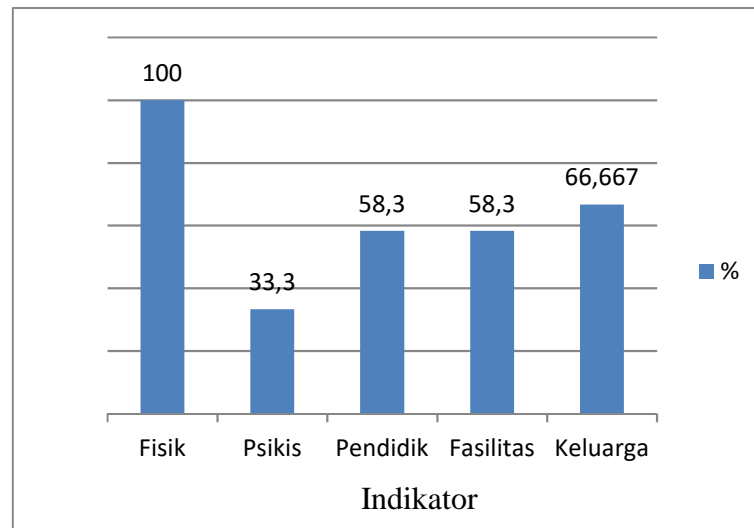
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sekadau tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah subjek 3 orang guru mata pelajaran biologi dan 108 orang siswa kelas MIA yang ada di SMA Negeri 1 Sekadau. Sesuai kebijakan pemerintah, saat ini SMA Negeri 1 Sekadau juga melakukan pembelajaran daring terkait kondisi pandemi *covid-19*. Pembelajaran daring tidak terlepas dari hambatan, terutama hambatan yang dialami pada pembelajaran biologi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang dibagikan melalui aplikasi *Google form*. Dari hasil penelitian didapat hasil antara lain :

1. Hasil Hambatan Guru Pada Pembelajaran Biologi di Masa Pandemi

Hasil angket hambatan guru pada pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Sekadau dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar.1 Diagram batang hambatan guru

Persentase tertinggi terdapat pada indikator 1 yaitu hambatan guru tentang fisik dengan rata-rata 100% dengan kategori sangat tidak menghambat dan persentase terendah pada indikator 2 yaitu hambatan guru pada psikis dengan rata-rata 33,3% dengan kriteria sangat menghambat. Penjelasan perbedaan persentase tersebut dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 4.1: Persentase Angket Hambatan Guru

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Indikator (%)	Kriteria	Sub Indikator(%)	Kriteria
Internal	Fisik	Kesehatan	100	STM	100	STM
		Psikis	33.33	SM	Kognitif	50
	Afektif	0			SM	
	Psikomotorik	100			STM	
Eksternal	Pendidik (Guru)	Penyampaian Materi	58.33	M	55.55	M
		Tugas			67	S
	Fasilitas	Kuota internet	58.33	M	33	SM
		Perangkat			66.66	S
		Akses Internet			67	S
		Buku/referensi dan media			50	M
	Keluarga	Orang Tua	66.667	S	67	S
Rata-rata			63.3	S	59.6	M

Ket: STM = Sangat Tidak Menghambat

TM = Tidak Menghambat

S = Sedang

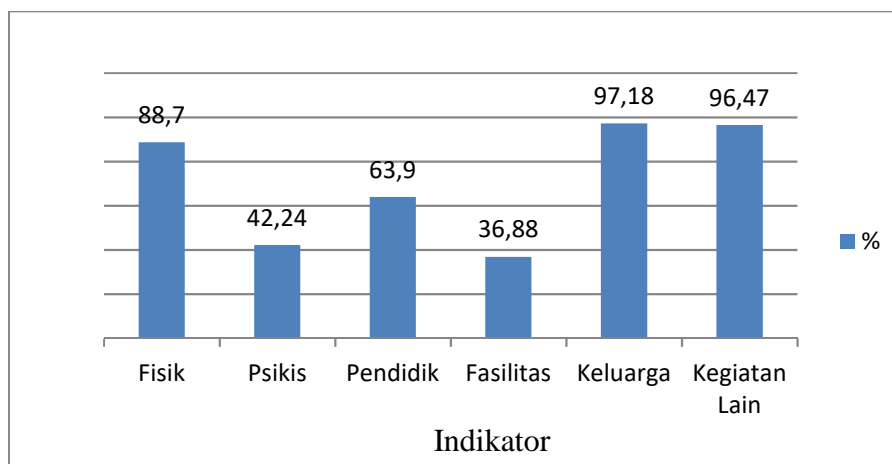
M = Menghambat

SM = Sangat Menghambat

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa rata-rata persentase hambatan guru pada pembelajaran biologi sebesar 63,72% dengan kriteria sedang. 100% guru sangat tidak mengalami hambatan pada indikator fisik, 33,3% guru sangat mengalami hambatan pada indikator psikis, 58,3% guru mengalami hambatan pada indikator pendidik(guru), 58,3% guru mengalami hambatan pada indikator fasilitas, dan 68,7% guru mengalami hambatan sedang pada indikator keluarga.

2. Hasil Hambatan Siswa Pada Pembelajaran Biologi di Masa Pandemi

Hasil angket hambatan siswa pada pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Sekadau dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar.2 Diagram batang hambatan siswa

Persentase tertinggi terdapat pada indikator 5 yaitu hambatan siswa tentang keluarga dengan rata-rata 97,18% dengan kategori sangat tidak menghambat dan persentase terendah pada indikator 2 yaitu hambatan siswa pada psikis dengan rata-rata 42,24% dengan kategori sangat menghambat. Penjelasan perbedaan persentase tersebut dapat dilihat dari tabel 2.

Tabel 4.2 Persentase Angket Hambatan Siswa

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Indikator (%)	Kriteria	Sub Indikator(%)	Kriteria
Internal	Fisik	Kesehatan	88.73	TM	88.73	TM
		Kognitif			41.19	SM
	Psikis	Afektif	42.24	SM	24.88	SM
		Psikomotorik			99	STM
Eksternal	Pendidik (Guru)	Penyampaian Materi	63.9	S	66.9	S
		Tugas			49.29	M
		Praktikum			76.52	TM
	Fasilitas	Kuota internet	36.88	M	6.33	SM
		Akses internet			17.6	SM
	Fasilitas	Perangkat	36.88	M	92.25	STM
		Buku/referensi dan media			99	STM

Keluarga	Orang Tua	97.18	STM	99	STM
	Saudara			96	STM
Kegiatan lain	Dalam sekolah	96.47	STM	100	STM
	Luar sekolah			92.96	STM
Rata-rata		70.9	S	69.97666667	S

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa rata-rata persentase hambatan siswa pada pembelajaran biologi sebesar 70,9% dengan kriteria sedang. 88,73% siswa tidak mengalami hambatan pada indikator fisik, 42,24% siswa sangat mengalami hambatan pada indikator psikis, 63,9% siswa mengalami hambatan sedang pada indikator pendidik (guru), 36,8% siswa sangat mengalami hambatan pada indikator fasilitas, 97,1% siswa sangat tidak mengalami hambatan pada indikator keluarga, dan 96,4% siswa sangat tidak mengalami hambatan pada indikator kegiatan lain.

B. Pembahasan

Proses pembelajaran di sekolah dengan sistem daring memiliki beberapa hambatan, khususnya bagi guru dan siswa di SMA Negeri 1 Sekadau. Suatu hambatan adalah suatu objek, benda, kegiatan atau situasi yang menyebabkan suatu halangan, menyebabkan kesulitan, gangguan atau suatu ketidakteraturan dalam rangka mencapai tujuan yang seharusnya (Hariyanti, 2020:16). Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Sekadau. Angket ini berisi kuesioner dengan pernyataan negatif dan positif. Semakin tinggi hasil persentase, menunjukkan rendahnya hambatan siswa dan guru dalam pembelajaran biologi secara daring.

Berdasarkan gambar 1 dan gambar 2 diketahui bahwa persentase guru dengan rata-rata 63,9% dengan kriteria sedang dan persentase rata-rata siswa 70,9% dengan kriteria sedang. Aspek hambatan pada dasarnya ada dua kemungkinan penyebab munculnya hambatan yaitu internal dan eksternal. Hambatan internal meliputi hambatan fisik dan psikis, sedangkan aspek eksternal meliputi guru, fasilitas, keluarga dan kegiatan lainnya. Berdasarkan

pilihan hambatan yang dialami responden dapat dipahami dua aspek hambatan yang dialami guru dan siswa (Hariyanti,2020:16).

1. Hambatan Internal

a. Guru

Persentase hambatan yang dialami guru didominasi hambatan psikis dengan rata-rata 33,3%, yang diketahui dari soal nomor 4, 5, 6, dan 7. Hasil persentase paling rendah pada aspek afektif. Artinya, aspek afektif ini menunjukkan bahwa guru mengalami hambatan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dan berkomunikasi dengan baik dengan siswa. Berdasarkan hasil angket yang diberikan alasan guru mengalami kesulitan di ranah afektif ini adalah siswa jika ditanya selalu tidak menjawab dan suara siswa kerap kali tidak jelas. Menurut (Basrudin dkk, -:224) hal ini dikarenakan belum terbiasa dengan efektifitas tanya jawab secara efektif dan efisien, padahal saat tanya jawab berlangsung merupakan kesempatan baik bagi siswa untuk menanyakan tentang sesuatu yang belum dipahaminya.

Urutan kedua hambatan guru pada pembelajaran biologi pada sub indikator kognitif yaitu 50% dengan kriteria menghambat, aspek ini dilihat dari sulitnya guru menemukan metode belajar yang menyenangkan pada proses pembelajaran. Tapi jika dianalisis (Kuntaro, 2020:6) menunjukkan bahwa metode pembelajaran daring telah memberikan pengalaman baru yang lebih menantang daripada metode pembelajaran konvensional (tatap muka). Tak terbatas waktu dan tempat belajar memberikan peserta didik kebebasan untuk memilih saat yang tepat dalam pembelajaran berdasarkan kepentingan mereka, sehingga kemampuan untuk menyerap bahan pembelajaran menjadi lebih tinggi daripada belajar di dalam kelas.

Urutan ketiga terdapat pada aspek psikomotorik dan kesehatan yang merupakan hambatan fisik. Sub indikator psikomotorik tidak mengalami hambatan karena guru memiliki keterampilan dalam menggunakan perangkat elektronik saat pembelajaran daring, sementara hambatan fisik juga tidak menjadi hambatan besar berarti bagi guru. Pada kedua sub

indikator ini masing-masing mendapatkan skor 100% dengan kriteria sangat tidak menghambat.

b. Siswa

Hambatan yang dialami oleh siswa didominasi hambatan psikis yang diketahui dari soal nomor 4, 5, 6, 7, 8 dan 9. Hasil persentase paling rendah pada aspek afektif yaitu 24,88% dengan kriteria sangat menghambat. Aspek ini dilihat dari semangat dan motivasi siswa yang minim. Gangguan kemalasan ketika berada dirumah kerap kali menjadi alasan siswa untuk tidak belajar. Selain itu daya saing antar sesama siswa menurun karena mereka tidak berinteraksi secara langsung sehingga satu sama lain tidak termotivasi untuk belajar. Motivasi merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Motivasi yang di miliki oleh siswa akan menentukan keberhasilan siswa untuk mencapai prestasi yang memuaskan.

Hasil persentase rendah berikutnya yaitu pada sub indikator kognitif dengan hasil persentase rata-rata 41,19% dengan kriteria sangat menghambat, artinya aspek kognitif ini menunjukkan bahwa pemahaman materi biologi cukup menghambat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil angket yang telah diberikan siswa tidak dapat menyerap materi dengan baik dengan alasan cara guru dalam menjelaskan materi kurang jelas, sebagian guru yang tidak menjelaskan materi melainkan hanya member tugas dan suasana hati yang mendukung. Menurut (Hariyanti, 2020:16) dalam ranah kognitif, sejauh mana peserta didik dan pada level yang lebih atas seorang peserta didik mampu menguraikan kembali kemudian memadukannya dengan pemahaman yang sudah ia peroleh untuk kemudian diberi penilaian/pertimbangan.

Urutan ketiga terdapat pada aspek psikomotorik dan kesehatan yang merupakan hambatan fisik. Rata-rata sub indikator psikomotorik 99% dengan kategori sangat tidak menghambat. Tidak mengalami hambatan karena siswa memiliki keterampilan dalam menggunakan perangkat elektronik saat pembelajaran daring, sementara hambatan fisik juga tidak

menjadi hambatan besar berarti bagi siswa. Namun ada juga sebagian siswa yang sakit karena kurang istirahat saat mengerjakan tugas dan merasa pusing saat berada di depan layar terlalu lama.

Ketiga ranah diatas (kognitif, afektif psikomotorik) yang dapat dikenal dengan istilah head (kepala), heart (hati), dan hand (tangan) merupakan kriteria yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran (Kasenda dkk, 2016).

2. Hambatan Eksternal

a. Guru

Indikator pendidik korelasi positif dengan aspek kognitif siswa. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi berbanding lurus dengan kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi. Sub indikator lain yang dirasakan guru adalah sulitnya mengatasi permasalahan siswa yang sulit memahami materi yang diajarkan.

Hambatan berikutnya adalah dari indikator fasilitas yang dimiliki guru seperti kuota dan akses internet dan buku referensi. Hambatan tertinggi ada pada sub indikator kuota internet dengan persentase 33% dengan kriteria sangat menghambat. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian (Dindin dkk, 2020:7) bahwa penghambat terbesar dalam pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19 ini adalah kuota yang terbatas. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, sebagian besar guru mengungkapkan kuota dan akses internet dapat menghambat dalam proses pembelajaran berlangsung. Namun tidak sedikit pula guru yang tidak mengalami hambatan dengan jaringan internet dan nilai yang paling baik persentasenya adalah sub indikator perangkat penunjang pembelajaran guru 100%.

Hambatan berikutnya ada pada sub indikator buku/referensi dan media rata-rata 50% dengan kriteria menghambat. Terkait perubahan intensitas penggunaan media berbasis teknologi pada masa pandemi covid-19, guru mengungkapkan perubahan pola ajar yang dilaksanakan dari rumah menggunakan smartphone sebagai media utama untuk menyampaikan

materi ajar. Berdasarkan alasan yang di sampaikan, whatsapp dipilih sebagai aplikasi paling cocok untuk mendukung proses pembelajaran daring. Teknis pelaksanaan pembelajaran yaitu guru menyampaikan materi melalui video call via zoom dan tugas yang diberikan guru dikirim menggunakan whatsapp.

b. Siswa

Hambatan tertinggi pada hambatan eksternal adalah pada sub indikator kuota internet rata-rata 6,3% dengan kriteria sangat menghambat dan akses internet 17,6% dengan kategori sangat menghambat. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, sebagian besar siswa mengungkapkan kuota dan akses internet dapat menghambat dalam proses pembelajaran berlangsung karena biaya kuota internet karena tidak semua siswa tidak menggunakan wifi. Pembelajaran yang dilakukan beberapa bulan membutuhkan kuota besar maka pengeluaran jadi meningkat. Selain itu siswa yang berada di daerah kampung yang akses internetnya minim. Namun tidak sedikit pula siswa yang akses internetnya lancar karena di daerah perkotaan maupun kampung yang akses internetnya sudah baik. Berdasarkan data yang diperoleh, siswa memiliki alat penunjang sehingga sub indikator ini tidak menjadi hambatan yang besar.

Hasil diatas (Mastuti, 2016) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang membuat siswa kehilangan konsentrasi ketika menghadapi sinyal atau jaringan internet yang tidak optimal. Perbedaan letak geografis tiap daerah berbeda-beda sehingga daya tangkap sinyal tidak sama. Misalnya siswa yang letak rumahnya di kampung yang jauh dari satelit internet, cuaca buruk, terlalu banyak bangunan tinggi menjulang. Akibatnya memecahkan konsentrasi siswa.

Hasil persentase berikutnya adalah sub indikator tugas rata-rata 49,29% dengan kriteria menghambat. Menurut siswa, guru cenderung memberikan tugas yang banyak untuk siswa tanpa melihat terlebih dahulu kadar pemahaman siswa terhadap materi. Selanjutnya materi biologi juga membutuhkan praktik yang terkait dengan materi. intruksi yang kurang

jelas dari guru dan keterbatasan alat di rumah. Berdasarkan alasan yang diberikan, siswa mengalami hambatan saat melakukan praktikum dirumah adalah buku referensi untuk menyusun laporan dan ketidak pahaman ketika guru menjelaskan saat praktikum. Kemudian buku referensi, berdasarkan alasan yang diberikan siswa hanya menggunakan buku LKS yang diberikan dari sekolah.

Indikator ketiga adalah keluarga. Berdasarkan surat edaran tentang pelaksanaan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Karena pembelajaran dilakukan daring dilakukan dari rumah, perlu juga diamati bagaimana hambatan yang dialami siswa. Dalam sebuah keluarga terdiri dari orang tua dan saudara (kakak/adik). Penilaian diambil dari respon mereka terhadap pembelajaran daring, apakah mendukung atau sebaliknya. Responden memberikan hasil tertinggi untuk dukungan orang tua selama pembelajaran daring. Sebagian besar orang tua siswa dapat memahami dan mendukung proses pembelajaran. Hasil persentase respon orang tua siswa sebesar 99% dikategorikan sebagai hambatan yang rendah bagi siswa. Menurut (Cahyati,2020) banyak orang tua menilai melalui pembelajaran di rumah dapat mempererat hubungannya dengan sang anak, begitu pun anaknya dinilai dapat melakukan pembelajaran di rumah dengan sangat baik, sehingga banyak orang tua yang berfikir kreatif mencoba berbagai cara agar anak tidak merasa jenuh saat elajar dirumah, namun banyak juga yang mengungkapkan bahwa lebih baik anak belajar di sekolah, karena banyak anak yang ngeyel, lebih suka bermain dari pada belajar, banyak anak beranggapan bahwa di rumah tempatnya bermain, sehingga terdapat beberapa kasus tugas tidak diselesaikan dengan baik. Kemudian sub indikator yang kedua dari saudara baik kakak maupun adik. Hasil persentasenya juga dikategorikan rendah dengan persentase 95,8%.

Indikator terakhir adalah kegiatan lain yang meliputi kegiatan dalam sekolah maupun luar sekolah. Indikator ini diamati seberapa besar kegiatan ini dapat menghambat proses pembelajaran siswa sehingga dapat mengganggu fokus pembelajaran. Hasil persentasenya kegiatan dalam

sekolah sama sekali tidak menghambat. Kegiatan dalam sekolah 100% dan kegiatan luar sekolah 93% dengan kategori hambatan sangat rendah. Artinya dua kegiatan ini tidak mengganggu fokus siswa selama mengikuti pembelajaran biologi secara daring. Namun, berdasarkan alasan ada sebagian kecil siswa yang memiliki kegiatan lain di luar sekolah yaitu bekerja sebagai selingan untuk membantu orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: Analisis Hambatan Guru dan Siswa pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Sekadau pada Masa Pandemi Covid-19 yaitu guru mengalami hambatan rata-rata 63,39% dengan kriteria sedang dan siswa mengalami hambatan rata-rata 70,9% dengan kriteria sedang.

Hambatan guru biologi dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring selama pandemi Covid-19 dapat dikelompokkan menjadi aspek faktor internal dan eksternal yaitu dengan indikator hambatan fisik, psikis, pendidik (guru), fasilitas, dan keluarga. Penghambat yang paling dirasakan oleh guru adalah indikator psikis rata-rata 0% dengan kriteria sangat menghambat. Sedangkan hambatan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran biologi secara daring dengan indikator fisik, psikis, guru, fasilitas, keluarga, dan kegiatan lain. Penghambat yang paling dirasakan oleh siswa adalah indikator fasilitas pada sub indikator kuota internet rata-rata 6,3% dengan kriteria sangat menghambat. Secara umum, penghambat yang paling di rasakan guru ialah afektif, kuota internet, kognitif, buku/referensi dan penyampaian materi. penghambat yang dirasakan siswa ialah kuota internet, akses internet, afektif, kognitif dan penyampaian materi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat menemukan metode belajar yang menyenangkan agar siswa dapat menyerap materi dengan baik.
2. Siswa dapat lebih meningkatkan lagi kesadaran akan pentingnya motivasi dalam belajar
3. Penelitian ini dapat disajikan sebagai bahan penelitian selanjutnya.